



Integrasi Lingkungan Madrasah dan Pesantren dalam Mendukung Pembelajaran Kontekstual Aqidah Akhlak: Studi Kasus Kelas XI MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Moh. Rifa'i¹, Dwi Cahyo Utomo²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: mohrifaiahmad@unuja.ac.id, cahyoutomo24434@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-11	Aqidah Akhlak is one of the core subjects in Islamic education that focuses on the formation of students' personalities based on the values of faith and noble morals. The contextual approach is one of the effective strategies because it connects the subject matter with real situations experienced by students. The collaboration between schools and Islamic boarding schools creates an ideal learning ecosystem for the formation of students' Islamic character. MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo is one of the Islamic educational institutions that has succeeded in integrating formal education with Islamic boarding school life. This study uses a qualitative approach because it aims to deeply understand the phenomena that occur in the context of learning Aqidah Akhlak. The qualitative approach allows researchers to explore the experiences, perceptions, and views of students and teachers regarding the role of the environment in contextual learning of Aqidah Akhlak. The results of the study show that the integration of the madrasah and Islamic boarding school environments at MA Nurul Jadid creates a learning ecosystem that allows students to understand and internalize the values of Aqidah Akhlak holistically, where students not only understand the theory, but are also able to practice values such as amanah, ukhuwah Islamiyah, and honesty. The contextual approach applied through discussion methods, case studies, and social projects has proven effective in helping students understand the relevance of the Aqidah Akhlak material to real life.
Keywords: <i>Moral Aqidah;</i> <i>Contextual Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-11	Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi yang efektif karena menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Kolaborasi antara sekolah dan pesantren ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang ideal bagi pembentukan karakter Islami siswa. MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan pendidikan formal dengan kehidupan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa serta guru mengenai peran lingkungan dalam pembelajaran kontekstual Aqidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi lingkungan madrasah dan pesantren di MA Nurul Jadid menciptakan ekosistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak secara holistik, di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai seperti amanah, ukhuwah Islamiyah, dan kejujuran. Pendekatan kontekstual yang diterapkan melalui metode diskusi, studi kasus, dan proyek sosial terbukti efektif dalam membantu siswa memahami relevansi materi Aqidah Akhlak dengan kehidupan nyata.
Kata kunci: <i>Aqidah Akhlak;</i> <i>Pembelajaran</i> <i>Kontekstual.</i>	

I. PENDAHULUAN

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Sebagaimana diungkapkan oleh (Dewi, 2019), mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga menanamkan penghayatan mendalam dan

penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Aqidah Akhlak menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang memiliki keimanan kokoh dan akhlak terpuji.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak memerlukan pendekatan yang relevan dan kontekstual agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Pendekatan kontekstual, seperti yang diuraikan oleh (Anggraini, 2017), menjadi salah satu strategi yang efektif karena menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Misalnya, pengajaran tentang pentingnya kejujuran dapat disertai dengan diskusi atau simulasi yang menunjukkan bagaimana kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami konsep, tetapi juga membantu mereka merasakan relevansi materi dengan kehidupan mereka (Mahbubi & Sa'diyah, 2024).

Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak. (Nurkholis & Santosa, 2022) menekankan bahwa lingkungan sekolah dan pesantren dapat saling melengkapi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menyediakan suasana akademik yang terstruktur, dengan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi standar pendidikan nasional. Di sisi lain, pesantren memberikan pengalaman hidup Islami yang menyeluruh, di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menjalani praktik keagamaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Iwan Abdi, 2011).

Kolaborasi antara sekolah dan pesantren ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang ideal bagi pembentukan karakter Islami siswa. Di sekolah, siswa memperoleh pemahaman teoretis tentang konsep Aqidah Akhlak, sementara di pesantren, mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Misalnya, di sekolah siswa belajar tentang pentingnya salat berjamaah, sedangkan di pesantren mereka diajak untuk melaksanakan salat berjamaah secara rutin bersama teman-teman dan pembimbing. Dengan demikian, nilai-nilai Islami tidak hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan mereka (Mahrus, 2024).

MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan pendidikan formal dengan kehidupan pesantren. Sebagai lembaga yang mengadopsi sistem ini, MA Nurul Jadid memberikan peluang bagi siswa untuk belajar di dua lingkungan yang saling melengkapi. Di sekolah, siswa menerima pengajaran berdasarkan kurikulum yang terstruktur, meliputi mata pelajaran umum dan keagamaan. Sementara itu, di lingkungan pesantren, siswa terlibat dalam berbagai

aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kajian kitab kuning, pengajian rutin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Integrasi antara pendidikan formal dan kehidupan pesantren di MA Nurul Jadid menciptakan harmoni yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak secara holistik (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Sebagai contoh, ketika siswa diajarkan tentang pentingnya ukhawah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam) di kelas, mereka memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di pesantren melalui kegiatan bersama, seperti gotong royong, diskusi kelompok, dan program bakti sosial. Kombinasi ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga tertanam dalam perilaku siswa.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pendekatan kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik. (Anggraini, 2017) menjelaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dalam konteks MA Nurul Jadid, pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui berbagai metode, seperti studi kasus, simulasi, dan proyek berbasis komunitas.

Sebagai contoh, ketika membahas tentang pentingnya amanah dalam Islam, guru dapat memberikan studi kasus tentang seorang tokoh masyarakat yang dikenal karena kejujurannya. Selanjutnya, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan bagaimana amanah dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri, baik di sekolah maupun di pesantren. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep amanah, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun lingkungan sekolah dan pesantren memberikan dukungan yang besar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama jika metode yang digunakan terlalu monoton atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum formal sering kali menjadi kendala dalam memberikan perhatian yang mendalam pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Guru dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk membuat pembelajaran lebih menarik, misalnya dengan menggunakan video, animasi, atau

aplikasi pembelajaran interaktif (Hasanah, 2025). Selain itu, keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak.

Di sisi lain, peran pesantren dapat dioptimalkan untuk mengimbangi keterbatasan waktu di sekolah. Misalnya, kegiatan pesantren seperti pengajian, diskusi kelompok, dan program mentoring dapat difokuskan pada penguatan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Dengan demikian, siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

Penelitian tentang peran lingkungan sekolah dan pesantren dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, Madrasah dan Pesantren memiliki kontribusi yang sangat penting bagi pengembangan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kolaborasi antara kedua lingkungan tersebut, tetapi juga menawarkan model pendidikan yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah Islam lainnya (Kusuma, 2024).

Sebagai contoh, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan inovatif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak (Izzah, 2024), khususnya dalam hubungan antara lingkungan sekolah dan pesantren. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa serta guru mengenai peran lingkungan dalam pembelajaran kontekstual Aqidah Akhlak. Pendekatan ini cocok untuk menggali makna dan interpretasi subjektif yang terkait dengan pengajaran dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Hilmin, 2023) khususnya di MA Nurul Jadid.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu unit penelitian yang

spesifik, yaitu kelas XI di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana lingkungan sekolah dan pesantren berinteraksi dan berperan dalam mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak secara kontekstual (Mahrus, 2024).

Teknik Pengumpulan Data yang akan digunakan meliputi :



1. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru Aqidah Akhlak (Paputungan, 2024), siswa kelas XI, serta pihak pengelola pesantren untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai peran lingkungan sekolah dan pesantren dalam mendukung pembelajaran kontekstual.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas dan lingkungan pesantren untuk melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar dan aktivitas pesantren mendukung penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak secara kontekstual.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen pendukung, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan aktivitas pesantren yang berhubungan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Pengkodean Data (Coding): Setelah data terkumpul, langkah pertama adalah melakukan pengkodean terhadap transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen yang relevan. Data ini dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan peran lingkungan sekolah dan pesantren dalam pembelajaran kontekstual Aqidah Akhlak.

Kategorisasi: Data yang telah dikodekan akan dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang lebih spesifik, seperti peran guru, peran pesantren, peran lingkungan sekolah, dan dampak pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa.

Interpretasi: Data yang telah terorganisir akan dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan dan pemahaman tentang bagaimana sinergi antara sekolah dan pesantren mendukung proses pembelajaran. Peneliti akan menghubungkan temuan dengan teori-teori

terkait pendidikan kontekstual dan karakter pendidikan Islam.

Triangulasi: Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan valid. (Ramdhan, 2016)

Melalui analisis ini, penelitian akan memberikan pemahaman tentang bagaimana kedua lingkungan, sekolah dan pesantren, berkontribusi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan relevan dalam pengajaran Aqidah Akhlak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sinergi Lingkungan Madrasah dan Pesantren dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi lingkungan madrasah dan pesantren di MA Nurul Kombinasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak secara holistik (Mahbubi & Sa'diyah, 2024). Lingkungan madrasah menyediakan dasar teori yang terstruktur melalui kurikulum formal, sementara pesantren memberikan pengalaman praktis yang mendalam. contoh, pengajaran di kelas tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah diperkuat melalui kegiatan di pesantren, seperti gotong royong, diskusi kelompok, dan program bakti sosial.

2. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MA Nurul Jadid menggunakan pendekatan kontekstual untuk menghubungkan teori dengan praktik (Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, 2022). Dalam observasi, guru menggunakan metode studi kasus dan simulasi untuk membuat materi pelajaran lebih relevan bagi siswa. Misalnya, saat membahas konsep amanah, guru memberikan contoh nyata dari tokoh masyarakat yang dikenal karena kejujurannya. Hal ini diikuti dengan diskusi tentang bagaimana siswa dapat menerapkan amanah dalam kehidupan

sehari-hari di lingkungan madrasah dan pesantren.

Selain itu, pesantren juga berkontribusi melalui program-program seperti pengajian rutin, kajian kitab kuning (Bahrudin & Rifa'i, 2021), dan mentoring, yang semuanya berfokus pada penguatan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

3. Tantangan dalam Integrasi Lingkungan

Walaupun integrasi lingkungan madrasah dan pesantren memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran jika metode yang digunakan monoton atau tidak menarik. Keterbatasan waktu dalam kurikulum formal juga menjadi kendala dalam memberikan perhatian mendalam pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

4. Upaya Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di MA Nurul Jadid menggunakan inovasi dalam metode pembelajaran. Teknologi, seperti video dan aplikasi pembelajaran interaktif, digunakan untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Hasanah, 2025). Misalnya, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak, seperti membuat kampanye tentang pentingnya kejujuran di kalangan teman-teman mereka.

Di sisi lain, pesantren memainkan peran penting dalam mengimbangi keterbatasan waktu di madrasah. Kegiatan seperti diskusi kelompok, mentoring, dan program pengajian difokuskan pada penguatan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Dengan cara ini, siswa mendapatkan pembelajaran yang berkesinambungan antara teori dan praktik.

5. Dampak Integrasi terhadap Karakter Siswa

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa integrasi lingkungan

madrasah dan pesantren berdampak positif terhadap pembentukan karakter Islami. Siswa merasa lebih mudah untuk menerapkan nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, dan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara bersama guru akidah akhlak "Bagaimana Anda memandang peran integrasi antara lingkungan madrasah dan pesantren dalam mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak?". "Integrasi antara madrasah dan pesantren sangat penting karena keduanya saling melengkapi. Di madrasah, kami fokus pada penyampaian materi secara teori sesuai kurikulum. Namun, nilai-nilai Aqidah Akhlak yang kami ajarkan tidak akan maksimal tanpa penguatan praktik yang diterapkan di pesantren. Pesantren memberikan lingkungan nyata di mana siswa bisa menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari, seperti kejujuran, amanah, dan ukhuwah Islamiyah." ujar beliau.

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pesantren memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Aqidah Akhlak dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Pembahasan

1. Pentingnya Pendekatan Kontekstual

Seperti yang dijelaskan oleh (Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, 2022), pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dalam konteks MA Nurul Jadid, pendekatan ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak ke dalam kehidupan siswa. Guru menggunakan berbagai metode inovatif, seperti simulasi dan proyek berbasis komunitas, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami.

2. Peran Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren memberikan pengalaman praktis yang mendalam, di mana siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hermalia, 2024), yang menekankan bahwa lingkungan pesantren dapat melengkapi pembelajaran di madrasah dengan memberikan

pengalaman hidup Islami yang menyeluruh. Kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian rutin, dan diskusi kelompok membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di kelas. Berikut sedikit pembicaraan saya bersama salah satu Ustadz siswa kelas XI UI "Bagaimana Anda melihat peran pesantren dalam mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di madrasah?". tanggapan beliau "Pesantren berfungsi sebagai laboratorium kehidupan Islami bagi para santri. Di sini, mereka tidak hanya belajar teori, tapi juga menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Pesantren melengkapi pembelajaran madrasah dengan memberikan pengalaman nyata, seperti salat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan sosial".

3. Sinergi antara Madrasah dan Pesantren

Kolaborasi antara madrasah dan pesantren menciptakan ekosistem pembelajaran yang ideal bagi pembentukan karakter Islami siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Harifah & Sofa, 2025), sinergi antara kedua lingkungan ini memberikan peluang bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Aqidah Akhlak secara holistik. Di MA Nurul Jadid, sinergi ini terlihat dalam berbagai aktivitas yang menghubungkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan di pesantren. Berikut sedikit perbincangan bersama salah satu siswa sekaligus santri kelas XI UI. "Apakah Anda merasa integrasi antara madrasah dan pesantren memengaruhi karakter Anda?". "Sangat memengaruhi. Sebagai santri, kami belajar untuk hidup disiplin dan jujur. Di madrasah, kami diberi teori, sedangkan di pesantren kami dilatih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kami belajar pentingnya amanah di kelas, dan di pesantren, kami diberi tanggung jawab seperti menjadi ketua kelompok atau mengelola kegiatan keagamaan."

4. Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam lainnya. Integrasi antara pendidikan formal

dan pengalaman praktis di pesantren dapat dijadikan model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, pendekatan kontekstual dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi inovasi yang mendukung keterlibatan siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi lingkungan madrasah dan pesantren di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran kontekstual Aqidah Akhlak. Lingkungan madrasah menyediakan struktur pembelajaran yang terorganisir dan berbasis kurikulum formal, sedangkan lingkungan pesantren melengkapi pembelajaran dengan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi antara madrasah dan pesantren menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai seperti amanah, ukhuwah Islamiyah, dan kejujuran. Pendekatan kontekstual yang diterapkan melalui metode diskusi, studi kasus, dan proyek sosial terbukti efektif dalam membantu siswa memahami relevansi materi Aqidah Akhlak dengan kehidupan nyata.

Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan keterbatasan waktu dalam kurikulum formal, inovasi yang dilakukan, seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek, mampu mengatasi kendala tersebut. Selain itu, koordinasi yang baik antara guru madrasah dan pengelola pesantren menjadi faktor penting dalam memastikan integrasi yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak:

1. Penguatan Sinergi Madrasah dan Pesantren

Lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat koordinasi antara madrasah dan pesantren untuk menciptakan harmoni dalam pembelajaran. Komunikasi yang intensif dan penyelarasan program

pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas integrasi kedua lingkungan ini.

2. Pengembangan Metode Pembelajaran Kontekstual

Guru dianjurkan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Mengintegrasikan teknologi, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan simulasi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

3. Optimalisasi Program Pesantren

Kegiatan pesantren seperti mentoring, diskusi kelompok, dan proyek sosial perlu difokuskan pada penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini akan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa.

4. Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan rutin bagi guru Aqidah Akhlak diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pendekatan kontekstual dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan.

5. Penyesuaian Kurikulum

Kurikulum madrasah perlu disesuaikan agar lebih fleksibel dan memberikan ruang yang cukup untuk pembelajaran Aqidah Akhlak secara mendalam. Kurikulum ini juga harus mendukung integrasi nilai-nilai Islami ke dalam pembelajaran akademik dan kehidupan sehari-hari.

6. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi berkala terhadap efektivitas integrasi madrasah dan pesantren dalam pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, lembaga pendidikan Islam, khususnya di MA Nurul Jadid, dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga mampu mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan relevan dengan tantangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 39–46.

- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1722>
- Bahrudin, B., & Rifa'i, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. *TALIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21.
<https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127>
- Dewi, N. C. (2019). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, V(1), 66–72.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). *Penguatan Tradisi Keislaman di Ma' had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri*.
- Hasanah, M. (2025). *PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024*. 3(1), 10–17.
- Hermalia, F. (2024). *Pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik*. 03(07), 154–162.
- Hilmin. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68.
<https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>
- Izzah, azqiya akidatul. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan*. 4, 1141–1148.
- Kusuma, G. (2024). *Konsep kurikulum madrasah, sekolah, dan pesantren di indonesia*. 2(11).
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(01), 1–7.
<https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2024). *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. 168–176.
- Mahrus, M. (2024). Kontekstualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Teori dan Praktek Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 127–131.
<https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.320>
- Muhammad Iwan Abdi. (2011). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI. *Dinamika Ilmu*, 11(1).
- Nurkholis, N., & Santosa, A. B. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 113–130.
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>
- Paputungan, A. (2024). *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah an-Nur Lolak*. 2(02), 41–47.
<https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.143>
- Ramdhan, tri wahyudi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. 4(1), 1–23.
- Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, M. S. (2022). IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BAHASA ARAB (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 68–82.